

Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Panca Budi Medan T.A. 2016-2017.

* Siti Mahyuni Harahap dan ** Kamtini
*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP
**Dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

E-mail : Sitimahyuniharahap@gmail.com

Abstrak. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah kurangnya perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Panca Budi T.A. 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) yaitu Pre-Experimental Designs dengan bentuk One-Group Pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah anak di kelas B2 TK Panca Budi Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 11 anak yaitu sebelum perlakuan yang dilakukan satu kali dalam seminggu dilakukan dalam dua minggu dan sesudah perlakuan yang dilakukan dua kali dalam seminggu dilakukan dalam dua minggu dengan permainan tarik tambang. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh rata-rata nilai sebelum perlakuan 7,27 dengan nilai tertinggi 10 dan terendah 4 kemudian sesudah perlakuan nilai rata-rata 9,63 dengan nilai tertinggi 11 dan terendah 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional tarik tambang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Panca Budi Medan T.A. 2016/2017.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Tarik Tambang, Perkembangan Sosial.

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan mempengaruhi anak untuk berbuat atas kesadaran, kemauan, dan tanggung jawabnya. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan anak usia dini merupakan periode dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidup anak. Perkembangan fisik dan mental pada anak usia 0-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini kecerdasan dan fisik anak tumbuh dan

berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Para ahli menyebutnya dengan masa golden age atau masa keemasan.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Bagi anak-anak bermain selalu menyenangkan. Perkembangan sosial pada seorang anak dapat dilihat pada saat ia melakukan kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Misalnya, perkembangan sosial dapat dilihat ketika anak menjalin hubungan serta bekerjasama dengan anak lainnya dalam suatu permainan. (Wiyani, Ardy N 2014 : 49)

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang : Pendidikan anak usia dini. Dikatakan, anak usia dini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan kedalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral dan seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Menurut Susanto (2011 : 40) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik, orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan sosial anak sangat perlu sejak dini karena sosial anak dapat mempengaruhi keberhasilan hidup anak dalam masyarakat. Namun tidak semua anak berkembang dengan optimal dalam sosialnya, ada juga anak yang kurang berkembang bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya. Menurut Hurlock (dalam Susanto 2011:139) Mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola- pola perilaku sebagai berikut: (a) meniru, (b) persaingan, (c) kerjasama, (d) simpati, (e) empati,(f) dukungan sosial, (g) membagi, (h) perilaku akrab. Dari kedua pendapat diatas disimpulkan bahwa pengembangan sosial pada masa kanak-kanak awal, ditandai dengan adanya hubungan atau kontak sosial baik dengan keluarga maupun dengan orang-orang yang ada dilingkungan keluarga dan juga di luar keluarganya, masyarakat, terutama dengan anak-anak seusianya. Mulai belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan teman-temannya.

Pada masa-masa seperti ini, anak mulai lebih mudah diajak bermain dalam suatu kelompok, anak juga mulai memilih teman bermainnya, seperti teman di lingkungan sekolah, teman sekitar lingkungan rumah atau tetangga dan teman sebayanya yang dilakukan di luar rumah. Pada anak-anak yang lebih besar, mereka akan memilih sendiri siapa yang akan menjadi teman bermain, biasanya anak perempuan lebih menyukai teman perempuan karena adanya persamaan minat dan kemampuan bermain yang sama, sebaliknya juga untuk anak laki-laki. Berdasarkan pengamatan awal di TK PANCA BUDI MEDAN bahwa aspek perkembangan sosial anak kelompok B belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sebagian anak yang masih ada anak yang menyendiri bermain tidak mau bersosialisasi dengan temannya bahkan terlihat masih ada anak yang sulit untuk bekerjasama dengan temannya disaat bermain, atau belum bisa beradaptasi dengan

berbagai peraturan disekolah, anak masih sering bertindak dengan semaunya sendiri, masih ada anak yang menguasai alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman, bahkan ada yang tidak mau berteman dan mengajak temannya yang lain untuk mengucilkan salah satu anak, bahkan masih ada anak yang tidak mengikuti peraturan sekolah. Penyebab dari masalah ini dikarenakan 1) permainan tradisional masih jarang digunakan dalam mengembangkan aspek sosial anak, 2) anak yang tidak mau bekerjasama dan tidak mau berbagi dengan temannya, 3) pembelajaran masih bersifat klasikal.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan sosial adalah dengan melalui kegiatan permainan tradisional. Sedangkan Danandjaja (2002:171), mengemukakan bahwa Permainan tradisional adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapatkan kegembiraan. (digilib.uinsby.ac.id/0751.eka_ardiyansyah.html, diakses 20 desember 2016 pukul 19:39 wib)

Salah satu bentuk permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan sosial adalah tarik tambang. Tarik tambang adalah salah satu permainan berkelompok yang biasa dimainkan pada lomba peringatan HUT Kemerdekaan RI, kebanyakan dimainkan oleh laki-laki tetapi perempuan juga boleh, permainan ini hanya menggunakan seutas tali yang kuat dan pemainnya dibagi menjadi 2 kelompok tiap kelompok biasanya bisa 5 atau lebih. Permainan ini tidak memerlukan tempat dan peralatan khusus, juga aturan permainannya sangat praktis dan sederhana.

Permainan tarik tambang adalah bentuk permainan sosial yang membutuhkan kekompakan tim dan kerjasama antar anak, biasanya ini dilakukan oleh 5 orang atau lebih tiap tim. Permainan ini menjadikan anak untuk berperan melatih kepercayaan pada teman dan melatih kekuatan serta tanggung jawab diri sendiri. Jika seorang anak tidak memainkan peran tersebut, maka permainan sosial tidak dapat berjalan. Permainan tarik tambang dapat mengajarkan anak untuk bekerjasama dan bersosialisasi dengan teman sepermainan, dari bekerjasama, bersosialisasi dan interaksi bermain anak- anak belajar mengenai kesabaran, kekompakan, kekuatan, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, kejujuran, keberanian, dan dapat mengenal aturan- aturan dalam bermain.

Dengan permainan tradisional tarik tambang maka guru dapat mengembangkan minat anak dalam kegiatan bermain dengan melibatkan seluruh anak. Hal ini membuat anak menjadi terlibat dalam permainan yang menyenangkan. Permainan ini memiliki nama yang hampir sama tiap daerah, dan tata cara permainan dan aturannya tetap sama yang membedakan hanya jumlah pemain tiap tim, selain untuk mengembangkan aspek sosial anak, permainan ini juga dapat melatih motorik karena banyak menggunakan gerak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Panca Budi Medan T.A 2016- 2017.

2. Kajian Pustaka

Perkembangan sosial meliputi cara anak bersosialisasi yaitu berinteraksi dalam lingkungan, teman sebaya, maupun guru yang harus dikembangkan sejak dini. Suyadi (2010 : 108) menyatakan bahwa “perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat”. Sedangkan menurut Sujiono dan Nuraini (2005 : 76) bahwa “perkembangan sosial berarti pemerolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dan melakukan tiga proses yaitu : (1) Belajar berperilaku yang dapat diterima sesuai sosial, (2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima, (3) Perkembangan sikap sosial”.

Karakteristik diartikan sebagai sifat yang khas. Kemudian karakteristik perkembangan sosial anak usia dini dapat diartikan dengan ciri khas berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun yaitu :

Di dalam hal kesadaran diri : (a). anak memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. (b). memperlihatkan kehati – hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat. (c). mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

Mengenai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain : (a). anak tahu akan haknya. (b). mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan). (c). mengatur diri sendiri. (d). bertanggung jawab atas perilaku kebaikan diri sendiri.

Prilaku proposional : (a). bermain dengan teman sebaya. (b). mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. (c). berbagi dengan orang lain. (d). menghargai hak/pendapat/karya orang lain. (e). menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalahnya (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah). (f). bersikap kooperatif dengan teman. (g). menunjukkan sikap toleran. (h). mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb. (i) mengenal tata karma dan sopan santun dengan nilai sosial budaya setempat.

Sementara menurut Subagiyo (dalam Mulyani 2016 : 47) permainan tradisional sebagai permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum untuk menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya. Di dalam permainan tradisional, seluruh aspek anak dapat ditumbuh kembangkan, kreativitas dan semangat inovasinya diwujudkan. Permainan tradisional menjadi wahana atau media bagi ekspresi diri anak. Keterlibatan dalam permainan tradisional akan mengasah, menajamkan, menumbuh kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta individualitasnya. Hal yang menarik adanya kesejajaran antara perkembangan anak dengan permainan sehingga bisa dijadikan media pembelajaran anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan turun- temurun/warisan sejak zaman nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan dengan permainan tradisional ini menjadikan anak bisa bersifat ulet, cekatan, tangkas dan lain sebagainya, dan melalui permainan tradisional ini dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak.

Menurut Mulyani (2013: 116) Tarik tambang adalah permainan yang tidak sering lagi bagi kita karena sering digunakan untuk lomba pada peringatan HUT Kemerdekaan RI, kebanyakan tarik tambang ini laki- laki yang memainkannya dan perempuan pun boleh, tali yang digunakan adalah tali besar yang sangat kuat. Tarik tambang adalah permainan sederhana yang sangat digemari oleh hampir semua masyarakat. Di samping karena permainan ini tidak memerlukan tempat dan peralatan khusus, juga aturan permainannya sangat praktis dan sederhana. Asalkan tersedia sebuah tanah lapang yang kosong seukuran lapangan bulu tangkis atau bahkan lebih sempit dari itu beserta seutas tambang yang kuat, permainan ini pun bisa dimainkan.

Adapun Manfaat Bermain Tarik Tambang antara lain :

1. Melatih kekompakan tim
2. Melatih kepercayaan pada teman
3. Melatih kekuatan dan tanggungjawab diri sendiri
4. Bersosialisasi kepada orang lain
5. Meningkatkan kualitas kebugaran jasmani
6. Dan yang terpenting selalu menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia

Perkembangan sosial adalah proses interaksi, bergaul, dan bersosialisasi dengan lingkungannya, teman sebaya maupun gurunya seperti bekerjasama dengan temannya maupun dengan orang lain yang ada dilingkungannya, dan yang sesuai dengan peran tuntutan masyarakat seperti : bersikap kooperatif, menunjukkan sikap toleran, menunjukkan rasa empati. Secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, namun untuk mewujudkan potensi ini anak harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia lainnya.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan aspek sosial anak adalah dengan permainan tarik tambang, permainan ini menuntut anak saling bekerjasama dengan teman sebayanya. Karakteristik atau ciri- ciri perkembangan sosial anak usia dini yaitu bekerjasama dengan teman, mengikuti aturan- aturan dalam permainan, melatih kesabaran dan melatih keberanian.

Permainan tarik tambang dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan temannya, dari sosialisasi dan interaksi anak belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, keberanian, cara berkomunikasi dan mengikuti aturan- aturan dalam bermain. Berkaitan dengan indikator yang akan digunakan yaitu anak akan bekerjasama dengan teman, mengikuti aturan – aturan dalam permainan, kesabaran dan keberanian.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif (eksperimen). Desain dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design.

Sugiyono (2014:80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari defenisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Panca Budi Medan yang berusia 5-6 tahun pada Kelompok B yang terdiri dari 4 kelas yang terdiri dari kelas B1 berjumlah 12 anak, B2 berjumlah 11 anak, B3 berjumlah 10 anak, dan B4 berjumlah 10 anak dengan jumlah keseluruhan 43 orang anak.

Sugiyono (2014:81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 11 anak. Artinya untuk dapat mengetahui perkembangan soaial anak usia 5-6 tahun dibagi menjadi yaitu sebelum perlakuan (O_1) yaitu dengan permainan tarik tambang satu kali dalam seminggu dan sesudah perlakuan (O_2) dengan permainan tarik tambang dua kali dalam seminggu.

a). Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yang merupakan proses dimana anak akan bekerjasama dengan teman, mengikuti aturan – aturan dalam permainan, kesabaran dan keberanian.

b). Permainan Tarik Tambang

Permainan tarik tambang adalah permainan yang dimainkan secara berkelompok, cara yang dapat dilakukan yaitu dibagi menjadi 2 kelompok/tim dan tali tambang diberi tanda dibagian tengahnya, kemudian anak membuat barisan memanjang kebelakang sambil memegang tali tambang, setelah itu anak mengikuti aba-aba atau intruksi dari guru untuk memulai pemain, jika salah satu tim berhasil menarik tim lawan ke kandang tempatnya dan melewati garis tengah maka tim tersebut sebagai pemenang.

Alam penelitian ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 X O_2$$

Keterangan:

O_1 = Observasi (nilai pretest sebelum dilakukan treatment)

X = Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan/ variabel bebas

O_2 = Observasi (nilai pretest setelah dilakukan treatment)

Pengaruhnya = ($O_2 - O_1$)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. instrument penelitian non tes yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan sosial anak. Instrument penelitian ini menggunakan panduan lembar observasi.

Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Penataan data dilakukan dengan memuat nama observer. Tugas observer memberi tanda checklist (√) pada skor yang di dapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari observasi yang dilakukan maka diperoleh data tentang perkembangan sosial pada saat melakukan permainan tarik tambang. Berikut ini adalah kisi-kisi Penelitian ini akan dilaksanakan di Tk Panca Budi Medan T.A 2017. waktu penelitian dilakukan pada semester 2 yakni Februari - April 2017.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, maka dilakukan penelitian dengan membandingkan data sebelum dilakukan treatment (pretest) dan sesudah dilakukan treatment (post-test). Pada proses enam kali pertemuan sebelum dilakukan treatment (pre-test) maupun sesudah dilakukan treatment (posttest) dilakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih sebesar 2,36 dari data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial anak pada hasil sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Hal ini dapat disebabkan karena adanya penggunaan permainan tradisional tarik tambang bagi anak usia 5-6 tahun, dengan adanya perlakuan permainan tradisional tarik tambang seperti ini akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi perkembangan sosial anak.

Deskripsi data perbandingan antara pretest dan posttest mengacu pada pedoman observasi mengenai perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Perkembangan sosial anak pada saat sebelum dilakukan treatment hanya menerima pengetahuan dari guru. Perkembangan sosial anak hanya dikembangkan di dalam kelas saja saat anak lagi sedang belajar, guru mengamati perkembangannya karena anak jarang mengembangkan sosialnya dengan permainan tradisional seperti tarik tambang. Perbedaan setelah dilakukan treatment dengan permainan tarik tambang. Setelah melihat dan mencoba saat sebelum dilakukan anak akan berpikir bahwa permainan ini memerlukan kerjasama antar tim dan kekompakkan supaya menang dan tidak terjatuh. Fakta yang anak dapat kemudian saling berkomunikasi dengan temannya dan semakin melatih kerjasama antar temannya.

Melalui permainan tradisional tarik tambang diharapkan anak mampu bekerjasama dengan temannya, lebih melatih kesabaran, keberanian saat bermain dan dapat mematuhi peraturan permainan. Dengan ini dapat melatih anak bukan dalam hal permainan tradisional tarik tambang saja tapi kegiatan

apapun baik di sekolah mau pun dirumah juga dapat melatih kerjasama, kesabaran, keberanian dan mematuhi peraturan baik disekolah maupun dirumah.

Menurut Mulyani (2013 : 116) perkembangan sosial dapat berkembang melalui permainan tradisional tarik tambang, maka dari itu perkembangan sosial berkembang secara maksimal. Selain sosialnya berkembang salah satu aspek perkembangan untuk anak usia dini, dapat dilihat juga perkembangan motoriknya juga berkembang seperti bergerak menarik tali tambang ketika melakukan permainan tradisional tarik tambang.

5. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan permainan tradisional tarik tambang dua kali seminggu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial pada anak dibandingkan dengan permainan tradisional tarik tambang yang hanya satu kali seminggu.
2. Dari hasil data yang diperoleh nilai rata-rata anak di kelas B sebelum diberikan perlakuan O_1 terdapat 7,27 dan sesudah diberikan perlakuan O_2 9,63. Terlihat perkembangan sosial anak sesudah diberikan perlakuan O_2 lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan O_1 .

Dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Dimana dalam uji normalitas dikelas B sebelum diberikan perlakuan O_1 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, atau $0,060 < 0,249$ maka data perkembangan sosial anak berdistribusi **normal**. Dan dikelas B sesudah diberikan perlakuan O_2 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, atau $0,209 < 0,249$ maka data perkembangan sosial anak berdistribusi **normal**. Selanjutnya dalam uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,85$ dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($\alpha=0,05$ dan dk pembilang 10 dan penyebut 10) diperoleh 2,97 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,85 < 2,97$ kesimpulan varians data perkembangan sosial anak kedua kelompok hasil penelitian berasal dari populasi yang homogen. Kemudian dalam uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,07 > 1,812$), dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan: "Ada pengaruh yang signifikan terhadap permainan tradisional tarik tambang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Panca Budi Medan T.A. 2016/2017".

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru diharapkan dapat melakukan permainan tradisional tarik tambang dalam bidang perkembangan sosial yang dilaksanakan

dengan dua kali seminggu atau dengan baik dan tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial pada anak, atau hendaknya guru dan calon guru terampil dalam permainan tradisional tarik tambang didalam pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada para guru agar dapat lebih meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, memberikan kesempatan kepada guru agar terampil dalam permainan tradisional tarik tambang.

3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian yang samatapi terhadap aspek perkembangan yang berbeda atau sebaliknya.

6. Daftar Pustaka

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitara.
- Ardiyansyah. 2012. *Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Keterampilan Sosial Anak Prasekolah Pada kelompok Tk B nurul iman waru-sidoarjo*, (Online), dalam ([http:// digilib.uinsby.ac.id/0751.eka_ardiyansyah.html](http://digilib.uinsby.ac.id/0751.eka_ardiyansyah.html), diakses 20 desember 2016 pukul 19:39 wib)
Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyikpermainan Tradisional*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyani, Sri. 2013. *45 Permainan Trasional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Nugraha, Ali, dkk. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nugroho. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Partini. 2010. *Penddikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Subagiyo. 2015. *Permainan Tradisional Anak*. Jakarta: Diva Press
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, B & Nuraini. 2015. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.

Sunarto, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia.

Wiyani A.N. 2014. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media